

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. misi penting dari pendidikan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga sebagai salah satu bentuk interaksi manusia, sekaligus tindakan sosial yang dimungkinkan berlaku melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan yang mampu menentukan watak pendidikan dalam suatu masyarakat melalui peranan-peranan individu di dalamnya yang diterapkan melalui proses pembelajaran.

Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, oleh karena itu selama menjalani proses belajar, siswa menghadapi berbagai macam problematika baik yang bersifat fisik maupun psikis yang membawanya ke dalam suatu kesulitan belajar, sehingga mengakibatkan lemahnya semangat belajar atau hal-hal lain yang merugikan. Melalui hal ini motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan belajar itu sendiri. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Sardiman (2011:71) mengemukakan motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intern dari siswa saja melainkan juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dalam kehidupan anak. Dalam lingkungan keluarga inilah anak mulai belajar berbagai hal yang berdampak terhadap perkembangan intelek, sosial dan sikap anak. Kondisi sosial keluarga dapat dilihat dari interaksi sosial dan tingkat pendidikan orang tua. Interaksi sosial dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan perhatian, bekerjasama, saling membantu dan saling peduli antara sesama anggota keluarga.

Selain bentuk interaksi orang tua terhadap anak, tingkat pendidikan orang tua atau keluarga juga akan mempengaruhi masa depan pendidikan anaknya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin besar kepedulian orang tua terhadap masa depan pendidikan anaknya. Dalam penelitian ini pula kondisi ekonomi keluarga berupa pendapatan maupun pekerjaan orang tua mengenai keadaan dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pilomonu Kecamatan Mootilango didapatkan data pada tahun 2017 terdapat 69 orang anak putus sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi orang tua ataupun keluarga dalam bidang pendidikan. sehingga anak memiliki pemahaman materi sangat rendah, anak kurang termotivasi dalam belajar karena keadaan sosial ekonomi keluarga dalam memenuhi fasilitas anak dalam belajar.

Adapun kondisi ekonomi keluarga siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mootilango bila dilihat dari pekerjaan adalah mayoritas petani dan buruh. Tingkat pendapatan orang tua yang bekerja sebagai petani kurang dari Rp.1.500.000,- perbulan, pendapatan wirausaha kurang dari Rp. 500.000,- perbulan, PNS memiliki pendapatan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000,- perbulan, sedangkan yang bekerja sebagai buruh, tukang atau serabutan pendapatannya tidak menentu. Berbagai macam pekerjaan orang tua siswa menjadi salah satu dasar untuk mengkaji motivasi belajar siswa yang dilihat dari kondisi sosial ekonomi keluarga itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Mootilango diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar saat ini sudah cukup baik, akan tetapi, ada beberapa masalah yang ditemukan, yakni, kurangnya motivasi belajar siswa diakibatkan tidak adanya dorongan dan perhatian dari orang tua, hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang ada di kelas XI sebanyak 64 orang siswa hanya 22% atau sekitar 14 orang siswa yang termotivasi untuk belajar di dalam kelas dan mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan sampai pada jenjang yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang tidak termotivasi untuk belajar sebesar 75% atau sekitar 48 orang siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dengan nilai hasil evaluasi siswa pada akhir pembelajaran yang mana masih dibawah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 80.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yakni: 1). kurangnya keinginan siswa untuk belajar, 2). tidak adanya dorongan dan perhatian orang tua terhadap anak, 3). rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta 4). pendapatan keluarga siswa dalam memenuhi fasilitas belajar rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo”?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap

Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah dunia pendidikan, khususnya mengenai motivasi belajar siswa yang ditinjau dari kondisi sosial ekonomi keluarga.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1 Bagi Orang Tua dan Siswa, Mengetahui pentingnya peran keluarga dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 2 Bagi Guru, Mengetahui bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga, Sehingga guru perlu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.
- 3 Bagi Sekolah, Mengetahui pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 4 Bagi peneliti, Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian yang dapat dikembangkan jika kelak menjadi guru, dan Peneliti mendapat pengetahuan baru tentang gambaran pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa.